

BAB VI

PERANAN MUSA BIN NUSHAIR
DALAM EMBEBASAN WILAYAH SPANYOL
TAHUN 711 M/92 H – 715 M/96 H

A. Latar Belakang Islam Masuk ke Spanyol

Musa Bin Nushair bukanlah orang pertama yang berpikir untuk menaklukkan Spanyol. Ide untuk menaklukkan Spanyol adalah sebuah ide lama. Pasukan-pasukan Islam di masa Khalifah Utsman Bin Affan telah mampu sampai ke Konstantinopel dan mengepungnya. Hanya saja Khalifah Utsman Bin Affan belum dapat menaklukkan Spanyol. Utsman Bin Affan mengatakan, “Konstantinopel hanya akan dapat ditaklukkan dari arah laut. Dan, jika kalian dapat menaklukkan Andalusia, niscaya kalian akan mendapatkan pahala yang sama dengan mereka yang menaklukkan Konstantinopel di Akhir Zaman.”¹

Maksudnya adalah bahwa agar kaum muslimin sukses menaklukkan Konstantinopel, maka kaum muslimin harus menaklukkan Spanyol terlebih dahulu, kemudian setelah itu barulah kaum muslim mengarah menuju Konstantinopel di Timur Eropa. Dan yang dimaksud oleh Khalifah Utsman Bin Affan dengan laut adalah apa yang pada waktu itu dikenal dengan Laut Hitam. Namun kaum muslimin

¹ Imam Ath-Thabari, *Shahih Tarikh Ath-Thabari: Tahqiq, Takhrij dan Ta'liq: Muhammad bin Thahir Al Barzanji jilid II*. Penerjemah Abu Ziad Muhammad Dhiaul-Haq (Jakarta: Pustaka Azzam, 2011), p. 598

belum berhasil sampai ke Spanyol kecuali di masa Bani Umayyah, tepatnya di masa Musa Bin Nushair saat berhasil menaklukkan Kawasan Afrika Utara.²

Sebelum penaklukan Spanyol, umat Islam telah menguasai Afrika Utara dan menjadikan Afrika Utara sebagai salah satu provinsi dari dinasti Bani Umayyah. Penguasaan sepenuhnya atas Afrika Utara terjadi di zaman Khalifah Abdul Malik (685-705 M). Khalifah Abdul Malik mengangkat Hasan ibn Nu'man Al-Ghassani menjadi Gubernur di daerah Afrika Utara. Pada masa Khalifah Al-Walid, Hasan ibn Nu'man sudah digantikan oleh Musa Bin Nushair. Di zaman Al-Walid, Musa Bin Nushair memperluas wilayah kekuasaannya dengan menduduki Aljazair dan Marokko.³

Penaklukan atas wilayah Afrika Utara pertama kali dikalahkan sampai menjadi salah satu provinsi dari Khilafah Bani Umayyah memakan waktu selama 53 tahun, yaitu tahun 30 H – 83 H.⁴ sebelum dikalahkan dan kemudian dikuasai Islam, di Kawasan Afrika Utara terdapat kantung-kantung yang menjadi basis kekuasaan kerajaan Romawi, yaitu kerajaan Ghotik. Kerajaan Ghotik sering menghasut penduduk Afrika Utara agar membuat kerusuhan dan menentang kekuasaan Islam. Setelah Kawasan Afrika Utara betul-betul dapat dikuasai, umat Islam mulai

² Raghieb As-Sirjani, *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia Jejak Kejayaan Peradaban Islam di Spanyol* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011), p. 33.

³ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), p. 87-88.

⁴ A. Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam Jilid II* (Jakarta: Pustaka Alhusna, 1983), p. 154.

memusatkan perhatiannya untuk menaklukkan Spanyol. Afrika Utara menjadi batu loncatan bagi kaum Muslimin dalam penaklukan wilayah Spanyol.⁵

Setelah penaklukan yang cepat di Afrika Utara pada pertengahan abad ketujuh oleh Bani Umayyah, invasi Islam melambat beberapa waktu. Samudra Atlantik dan Laut Tengah seolah menjadi batas alam bagi kerajaan Islam. Dan akhir tahun 600-an difokuskan untuk mengkonsolidasikan daerah taklukan dan memasukkan penduduk Afrika Utara ke dunia Islam. Tetapi, pintu penaklukan terbuka lagi pada tahun 710 M/91 H, ketika pasukan Muslim mulai merambah Semenanjung Iberia dan memasukkan ke dalam kekuasaan Islam.⁶

Spanyol sebelum Islam masuk, berada di bawah kerajaan Romawi. Di masa pemerintahan Romawi, masuk pula sejumlah besar orang-orang Yahudi. Suku-suku Vandal pada abad kelima Masehi dapat menyerang bangsa Romawi. Pada awal abad keenam (507 M) suku-suku Ghatia Barat telah dapat pula menyerang Spanyol dan suku Ghatia mengusir bangsa Vandal ke Afrika. Bangsa Ghatia kemudian dapat berhasil mendirikan pemerintahan yang kuat di Andalusia sampai berubah menjadi bangsa yang lemah disebabkan merajalelanya perbudakan, kepincangan ekonomi karena petani dan pedagang diharuskan menanggung pajak yang memberatkan dan pemaksaan agama Kristen kepada penduduk.⁷

⁵ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II...*, p. 88.

⁶ Firas Alkhateeb, *Sejarah Islam Yang Hilang: Menelusuri Kembali Kejayaan Muslim Pada Masa Lalu*. Penerjemah Mursyid Wijanarko (Yogyakarta: Bentang, 2016), p. 156-157.

⁷ Syamruddin Nasution, *Sejarah Peradaban Islam* (Riau: Yayasan Pustaka Riau, 2013), p. 138-139.

Pada masa penaklukan Spanyol oleh orang-orang Islam, kondisi sosial, politik, ekonomi Spanyol berada dalam keadaan yang menyedihkan. Secara politik wilayah Spanyol terkoyak-koyak dan terbagi-bagi ke dalam beberapa negara kecil. Bersamaan dengan itu, penguasa Gothik tidak toleran terhadap aliran agama yang dianut oleh penduduk, yaitu aliran monofisit dan Yahudi. Agama Yahudi yang merupakan bagian mayoritas dari penduduk Spanyol dipaksa dibaptis menurut agama Kristen. Sedangkan yang tidak bersedia disiksa dan dibunuh.⁸

Perpecahan politik memperburuk keadaan ekonomi masyarakat. Ketika Islam masuk ke Spanyol, ekonomi masyarakat dalam keadaan lumpuh. Padahal sewaktu Spanyol berada di bawah kekuasaan Romawi, berkat kesuburan tahanya, pertanian dan perdagangan serta industri maju pesat. Akan tetapi, setelah Spanyol berada di bawah kekuasaan kerajaan Gothik, perekonomian lumpuh dan kesejahteraan masyarakat menurun.⁹

Ada beberapa faktor yang mendorong kaum muslimin menaklukan daerah Spanyol, diantaranya adalah: *Pertama*, suasana perang diantara kaum muslimin dengan orang-orang Kristen di Spanyol. *Kedua*, pergolakan-pergolakan dikalangan penduduk Spanyol (kaum Romawi, Yahudi, Vandal, Kristen/Nasrani). *Ketiga*, perebutan kekuasaan yang berlaku di daerah Spanyol (umat Islam diundang oleh

⁸ Anwar Sewang, *Sejarah Peradaban Islam* (STAIN Parepare: Sulawesi Selatan, 2017), p. 182.

⁹ Anwar Sewang, *Sejarah Peradaban Islam* (STAIN Parepare: Sulawesi Selatan, 2017), p. 182.

kalangan tertentu untuk kepentingan tertentu pula). *Keempat*, serangan kaum muslimin ke Spanyol atas undangan penduduk Spanyol itu sendiri (Yahudi) untuk mempertahankan hak-hak kaum Yahudi. *Kelima*, niat kaum Islam untuk menyebarkan ajaran Islam di daerah Spanyol.¹⁰

Buruknya kondisi sosial, ekonomi, dan keagamaan di Spanyol terutama disebabkan oleh keadaan politik yang kacau. Kondisi terburuk terjadi pada masa pemerintahan Raja Roderick, Raja Goth terakhir yang dikalahkan oleh Islam. Orang Yahudi yang selama tertekan di bawah kekuasaan Raja Roderick mengadakan persekutuan dan memberikan bantuan bagi perjuangan kaum Muslimin.¹¹

Itulah kondisi penduduk Spanyol sebelum ditaklukan Islam, sementara kondisi penduduk Afrika Utara hidup dalam keadaan sejahtera sewaktu berada di bawah kekuasaan Islam yaitu Daulah Umayyah yang memerintah dengan adil. Maka tidaklah mengherankan apabila penduduk Spanyol berharap agar umat Islam dapat membebaskan penduduk Spanyol dari kekejaman bangsa Ghatia.¹²

B. Strategi Musa Bin Nushair Dalam Pembebasan Wilayah Spanyol

Musa Bin Nushair mulai membangun beberapa pelabuhan untuk menjadi pangkalan kapal-kapal lautnya. Meskipun pekerjaan ini mengambil waktu yang lama, namun Musa Bin Nushair mulai mengerjakannya dengan penuh semangat dan tekad

¹⁰ Dahlan, *Islam di Afrika Utara dan Andalus-Spanyol* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2013), p. 20.

¹¹ Anwar Sewang, *Sejarah Peradaban Islam* (STAIN Parepare: Sulawesi Selatan, 2017), p. 183.

¹² Syamruddin Nasution, *Sejarah Peradaban Islam* (Riau: Yayasan Pustaka Riau, 2013), p. 139.

yang kuat. Sehingga Musa Bin Nushair membangun lebih dari pelabuhan di Afrika Utara.¹³

Musa Bin Nushair juga mulai mengerahkan upaya yang jauh lebih besar untuk mengajarkan Islam kepada orang-orang Barbar dalam majelis-majelis yang khusus untuk orang Barbar. Sehingga ketika Musa Bin Nushair mulai merasa tenang dengan pemahaman mereka terhadap Islam, Musa Bin Nushair mulai mengandalkan dan menugaskan orang-orang Barbar dalam pasukannya. Tindakan ini sangat sulit, bahkan mungkin mustahil. Kaum muslim atau penakluk yang non muslim tidak akan mampu mengubah tabiat, kecintaan dan loyalitas penduduk setempat hingga akhirnya orang-orang Barbar menjadi pembela negara penakluk (Islam), bahkan menyebarkan ideologi negara (Islam).¹⁴

Musa Bin Nushair mengajarkan Islam kepada bangsa Barbar, baik secara akidah maupun pengalaman. Musa Bin Nushair menanamkan kecintaan pada jihad dan pengorbanan diri maupun apa yang berharga untuk Allah Swt. Sehingga mayoritas Pasukan Islam dan pendukung utamanya adalah dari kalangan Suku Amazig (Barbar) yang tidak lebih dari lima tahun sebelumnya memerangi kaum muslimin.¹⁵

¹³ Al-Muqri, *Nafh At-Thib min Ghasn Al-Andalus Ar-Rathib...*, p. 257.

¹⁴ Raghieb As-Sirjani, *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia Jejak Kejayaan Peradaban Islam di Spanyol...*, p. 37.

¹⁵ Raghieb As-Sirjani, *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia Jejak Kejayaan Peradaban Islam di Spanyol...*, p. 37-38.

Panglima adalah kiblat dan sandaran pasukan perang. Dengan pemahaman inilah Musa bin Nushair kemudian mengangkat pemimpin Barbar yang pemberani, Thariq Bin Ziyad (50-102 H/670-720 M), sebagai pemimpin pasukan yang akan bergerak menuju Andalusia. Musa Bin Nushair panglima yang menggabungkan antara rasa takut kepada Allah Swt dan sikap *wara'*, serta kemampuan militer, kecintaan pada jihad dan keinginan untuk mati syahid di jalan Allah Swt.¹⁶

Salah satu sarana terpenting yang ditempuh oleh Musa Bin Nushair untuk membuka jalan menaklukkan Andalusia dan mengamankan bagian belakangnya, seperti yang biasa dilakukan, Musa Bin Nushair menaklukan Kepulauan Balyar, yang kemudian dimasukkannya ke dalam wilayah kekuasaan kaum muslimin. Dengan begitu, Musa Bin Nushair telah mengamankan front belakangnya dari arah timur. Langkah ini menunjukkan kecerdasan dalam strategi dan kepemimpinannya.¹⁷

Musa Bin Nushair mampu menyelesaikan persoalan minimnya jumlah pasukan dengan bantuan Barbar. Musa Bin Nushair juga berhasil menyelesaikan persoalan minimnya jumlah armada laut dengan membangun beberapa pelabuhan dan memproduksi kapal-kapal baru.¹⁸ Pelabuhan Sabtah menjadi masalah yang belum terselesaikan. Pelabuhan Sabtah adalah pelabuhan yang sangat terbentengi dan dikuasai oleh tokoh Kristen, Julian. Julian penguasa Sabtah bermaksud menyerahkan Sabtah kepada kaum muslimin, serta membantu kaum muslimin untuk sampai ke

¹⁶ Raghieb As-Sirjani, *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia Jejak Kejayaan Peradaban Islam di Spanyol...*, p. 38.

¹⁷ Raghieb As-Sirjani, *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia Jejak Kejayaan Peradaban Islam di Spanyol...*, p. 39.

¹⁸ Raghieb As-Sirjani, *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia Jejak Kejayaan Peradaban Islam di Spanyol...*, p. 40.

Andalusia. Dengan syarat kaum muslimin mau mengembalikan properti dan kekayaan Witizia.¹⁹

Musa bin Nushair memulai negosiasi dengan Julian dengan penuh waspada. Terlebih dahulu melalui korespondensi, lalu bertemu secara langsung. Setelah memastikan kejujuran Julian dalam bertutur kata dan berpikir, Musa Bin Nushair menyetujui bantuan Julian. Namun, Musa Bin Nushair memiliki ambisi ingin menaklukan Spanyol, menyebarkan agama dan mengangkat panji Islam di daratan Andalusia.²⁰

Kaum muslimin sama sekali tidak pernah memikirkan sedikit pun tentang rampasan perang atau kekayaan harta saat melakukan penaklukan berbagai negeri. Tidak pernah sedikit pun Musa Bin Nushair berhasrat pada kekayaan yang dimiliki oleh Witiza atau Julian. Tujuan Musa Bin Nushair adalah untuk mengajarkan Islam kepada kaum muslimin dan membuat kaum muslimin menghambakan diri kepada Allah Swt. Jika pasukan Musa Bin Nushair masuk Islam, maka mereka mempunyai hak dan kewajiban yang sama dengan kaum muslimn.²¹

Musa Bin Nushair pun mengirim utusan untuk menemui Khalifah Umawiyah, Al-Walid Bin Abdul Malik untuk menyampaikan kabar serta meminta izin untuk segera menaklukkan Spanyol. Khalifah Al-Walid Bin Abdul Malik memberikan izin

¹⁹ Raghieb As-Sirjani, *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia Jejak Kejayaan Peradaban Islam di Spanyol...*, p. 43.

²⁰ Muhammad Ali, *Para Panglima Islam Penakluk Dunia* (Jakarta: Ummul Qura, 2016), p. 410.

²¹ Muhammad Ali, *Para Panglima Islam Penakluk Dunia...*, p. 410.

kepada Musa bin Nushair. Musa Bin Nushair segera menyiapkan sebuah pasukan yang terdiri dari 500 prajurit dan dipimpin oleh Tharif Bin Malik. Tharif Bin Malik menjalankan misinya dengan sangat baik untuk mempelajari wilayah Spanyol Selatan di mana kaum muslimin akan berlabuh di kemudian hari. Pulau yang diduduki oleh Tharif Bin Malik lalu dikenal dengan nama “Pulau Tharif”.²²

Kemudian Tharif Bin Malik bersama pasukannya menyerang wilayah sekitar Spanyol hingga ke Al-Jazirah Al-Khadhra’ (*Green Land*) dan memperoleh banyak harta dan tawanan.²³ Tharif Bin Malik kembali menemui Musa bin Nushair dan menjelaskan apa yang telah disaksikan di Spanyol. Dengan penuh susah payah dan kerja keras, sepulang Tharif Bin Malik, Musa Bin Nushair tetap melakukan persiapan pasukan selama setahun, Musa Bin Nushair berhasil menyiapkan 7000 prajurit. Dengan kekuatan itulah, Musa Bin Nushair memulai misi penaklukan Islam terhadap Spanyol, meskipun jumlah kaum Kristen jauh lebih besar di Spanyol.²⁴

Setelah misi intelijen yang sukses dipimpin oleh Tharif Bin Malik, pada tahun 92 H (Juni 711 M) Musa Bin Nushair mempersiapkan pasukan campuran yang terdiri dari prajurit Arab dan Barbar. Jumlah pasukan yang dipersiapkan mencapai 7000 prajurit Islam yang dipimpin oleh panglima Thariq Bin Ziyad.²⁵ Musa Bin Nushair saat melepas Thariq Bin Ziyad terus berdoa sembari menangis dan berserah diri

²² Al-Muqri, *Nafh At-Thib min Ghasn Al-Andalus Ar-Rathib...*, p. 253-254.

²³ Tim Riset dan Studi Islam Mesir, *Ensiklopedi Sejarah Islam Dari Masa Kenabian Sampai Daulah Mamluk* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013), p. 218.

²⁴ Husain Mu’nis, *Fajr Al-Andalus, Ma’alim Tarikh Al-Maghrib wa Al-Andalus, Daar Ar-Rasyad...*, p. 66.

²⁵ Muhammad Ali, *Para Panglima Islam Penakluk Dunia...*, p. 417.

kepada Allah Swt, meminta kepada-Nya untuk memberikan kemenangan kepada kaum muslimin.²⁶

Thariq Bin Ziyad bersama tujuh ribu kaum muslimin menyeberangi laut dengan menggunakan empat kapal yang telah dipersiapkan oleh Julian.²⁷ Pasukan Islam bergerak dan menyeberangi selat yang kemudian hari dikenal dengan nama Selat Jabal Thariq (Gibraltar), dengan menggunakan perahu-perahu. Dari Jabal Thariq, Thariq Bin Ziyad kemudian berpindah menuju sebuah kawasan yang luas bernama Jazirah Al-Khadhra (*Green Island*). Di Jazirah Al-Khadhra Thariq Bin Ziyad berhadapan dengan pasukan selatan Andalusia yang merupakan pelindung pasukan Kristen di kawasan Jazirah Al-Khadhra. Hingga akhirnya Thariq Bin Ziyad berhasil mengalahkan pasukan Kristen.²⁸

Raja Roderick menghimpun seluruh kekuatannya dan mengumpulkan kawan-kawannya. Raja Roderick mengumpulkan orang-orang terkemuka, para pemimpin, dan uskup di hadapan para pasukan dan pendukungnya, hingga jumlah pasukan Spanyol yang dipimpin oleh Roderick mencapai seratus ribu prajurit. Prajurit yang berhasil dikumpulkan oleh Roderick bergerak untuk menghadapi pasukan Islam yang dipimpin oleh Thariq Bin Ziyad.²⁹

²⁶ Raghieb As-Sirjani, *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia Jejak Kejayaan Peradaban Islam di Spanyol...* p. 49.

²⁷ Hasan Ibrahim Hasan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam II...*, p. 67.

²⁸ Raghieb As-Sirjani, *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia Jejak Kejayaan Peradaban Islam di Spanyol...*, p. 52.

²⁹ Muhammad Ali, *Para Panglima Islam Penakluk Dunia...*, p. 419.

Kemudian Thariq Bin Ziyad mengirmkan surat kepada Musa Bin Nushair berisi bahwa Roderick menghadangnya padahal Thariq Bin Ziyad tidak memiliki kekuatan untuk menghadapinya.³⁰ Musa Bin Nushair mengirimkan sebuah surat kepada Thariq Bin Ziyad, dimana Musa Bin Nushair memerintahkannya untuk menghentikan penaklukannya dan menunggu hingga Musa Bin Nushair tiba di Spanyol. Hal itu dilakukannya karena Musa Bin Nushair khawatir pasukan-pasukan Kristen akan mengepung dan mengelilingi kaum muslimin. Musa Bin Nushair mulai menyiapkan semua perbekalan untuk memberikan bala bantuan kepada Thariq Bin Ziyad setelah Musa Bin Nushair berhasil masuk ke berbagai wilayah yang jauh di kawasan Spanyol. Musa Bin Nushair menyiapkan pasukan yang berjumlah 18.000 orang.³¹

Thariq Bin Ziyad berhadapan dengan pasukan tentara Roderic di dekat sungai Lembah Lakkah yang dinamai oleh bangsa Arab dengan Wadi Bakkah. Thariq Bin Ziyad menyerang Roderick lalu memukul dengan pedangnya sehingga Roderick mati terbunuh. Pasukan Thariq Bin Ziyad memukul telak orang-orang Kristen.³² Dikatakan, bahwa Roderick tidak sampai mati melainkan hanya luka saja lalu melemparkan diri ke Lembah Lakkah sehingga tenggelam.³³

³⁰ Tim Riset dan Studi Islam Mesir, *Ensiklopedi Sejarah Islam Dari Masa Kenabian Sampai Daulah Mamluk...*, p. 218.

³¹ Raghieb As-Sirjani, *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia Jejak Kejayaan Peradaban Islam di Spanyol...*, p. 77.

³² Reinhart Dozy, *A History of the Moslem in Spain, Sejarah Islam di Spanyol...*, p. 267.

³³ Hasan Ibrahim Hasan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam II...*, p. 73.

Musa Bin Nushair datang dan membawa pasukan kaum muslimin menuju kota-kota yang belum ditaklukkan oleh Thariq Bin Ziyad. Musa Bin Nushair menuju Sevilla, dan dalam perjalanannya Musa Bin Nushair kembali menaklukkan Syadzunah. Kemudian Musa Bin Nushair menaklukkan Cormuna yang waktu itu termasuk kota paling aman di Spanyol, kemudian Musa Bin Nushair mengepung Sevilla dengan pengepungan yang ketat.³⁴

Musa Bin Nushair sudah menginjak usia 88 tahun, masih aktif berjihad dan berkorban, hingga semangatnya tidak pernah mengendur meski Musa Bin Nushair sudah tua. Musa Bin Nushair menyeberang menuju Spanyol bersama sepuluh ribu prajurit Arab dan delapan ribu prajurit Barbar dengan perahu-perahun yang dibuat secara khusus. Musa Bin Nushair berlabuh di wilayah Algeciras. Di Algeciras, Musa Bin Nushair disambut raja Julian yang merupakan sekutunya.³⁵

Musa Bin Nushair melanjutkan perjalanannya menemui Thariq Bin Ziyad. Dalam perjalanannya itu, Musa Bin Nushair menaklukkan banyak sekali propinsi-propinsi besar hingga akhirnya Musa Bin Nushair sampai di sebuah kota bernama Maridah. Maridah adalah salah satu kota di mana kekuatan-kekuatan Kristen berkumpul. Musa Bin Nushair mengepung pasukan Kristen juga selama beberapa bulan lamanya, yang kemudian berakhir di bulan Ramadhan.³⁶ Penaklukkan Musa

³⁴ Raghieb As-Sirjani, *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia Jejak Kejayaan Peradaban Islam di Spanyol...*, p. 78-79.

³⁵ Muhammad Ali, *Para Panglima Islam Penakluk Dunia...*, p. 426.

³⁶ Raghieb As-Sirjani, *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia Jejak Kejayaan Peradaban Islam di Spanyol...*, p. 79.

Bin Nushair sampai ke Barcelona di sebelah timur dan ke Arbona di tengah, Cadiz di sebelah barat daya, dan Jaliqiyah di sebelah barat laut.³⁷

Setelah menaklukkan beberapa kota, Musa Bin Nushair bergerak menuju Toledo untuk bertemu Thariq Bin Ziyad, tempat di mana keduanya berjanji untuk bertemu.³⁸ Musa Bin Nushair dan Thariq bin Ziyad bertemu. Setelah pertemuan itu, Musa Bin Nushair dan Thariq Bin Ziyad bersama-sama bergerak untuk menaklukkan kawasan utara Andalusia untuk menyempurnakan misi penaklukan. Musa Bin Nushair dan Thariq Bin Ziyad berhasil menaklukkan berbagai kota Spanyol, diantaranya kota Barcelona yang berhasil mereka taklukkan. Kemudian Musa Bin Nushair dan Thariq Bin Ziyad menuju Zaragoza yang merupakan kota terbesar di arah timur laut dan berhasil menguasainya.³⁹

Musa Bin Nushair dan Thariq Bin Ziyad menyusun rencana untuk menaklukkan wilayah-wilayah Spanyol yang masih tersisa. Kemudian, Musa Bin Nushair dan Thariq Bin Ziyad berpisah. Thariq Bin Ziyad menuju arah barat untuk menyerang Galicia untuk menghabisi sisa-sisa pasukan Visigoth. Sementara Musa Bin Nushair bergerak menuju utara, menembus pegunungan Pirenia dan menyerang wilayah Septimania, lalu menguasai kota Carcassonne (Carcasona) dan Narbonne (Nerbona).⁴⁰

³⁷ Hasan Ibrahim Hasan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam II...*, p. 78.

³⁸ Muhammad Ali, *Para Panglima Islam Penakluk Dunia...*, p. 427.

³⁹ Raghieb As-Sirjani, *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia Jejak Kejayaan Peradaban Islam di Spanyol...*, p. 82.

⁴⁰ Muhammad Ali, *Para Panglima Islam Penakluk Dunia...*, p. 428.

Musa Bin Nushair mengirim sebuah pasukan kecil menuju Pegunungan Pirenia, lalu pasukan ini tiba di sebuah kota bernama Arbunah. Kota Arbunah terletak di tepian Laut Putih. Dengan begitu, Musa Bin Nushair telah menyemaikan benih sebuah kawasan Islam yang akan membesar seiring perjalanan waktu.⁴¹

Selanjutnya Musa Bin Nushair menyerang lembah Rhone hingga mencapai kota Lyon, Perancis.⁴² Setelah satu-satunya pasukan kecil yang berhasil menaklukkan wilayah barat daya Perancis, Musa Bin Nushair berjalan menuju wilayah barat laut Perancis bersama pasukannya hingga berhasil sampai ke ujungnya. Kaum muslimin terus menaklukkan kota-kota Andalusia. Kota demi kota hingga akhirnya penaklukan itu selesai dan tuntas dengan penaklukan seluruh negeri Spanyol, kecuali sebuah kota yang terletak di ujung kawasan barat laut, yang dikenal dengan nama Kota Shahkah. Kota Shankah terletak di Selat Bisciae pada pertemuannya dengan Laut Atlantik.⁴³

Musa Bin Nushair berkeinginan untuk memasuki Spanyol dari arah timur melalui Konstantinopel agar Musa Bin Nushair dapat menguasai semua wilayah Eropa. Ketika berita ini sampai kepada Khalifah Walid Bin Abdul Malik, Khalifah Walid Bin Abdul Malik merasa cemas terhadap masa depan pasukan dan akibat yang ditimbulkan apabila terlalu jauh masuk ke dalam wilayah Spanyol. Khalifah Walid

⁴¹ Raghieb As-Sirjani, *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia Jejak Kejayaan Peradaban Islam di Spanyol...*, p. 82.

⁴² Muhammad Ali, *Para Panglima Islam Penakluk Dunia...*, p. 428.

⁴³ Raghieb As-Sirjani, *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia Jejak Kejayaan Peradaban Islam di Spanyol...*, p. 82-83.

Bin Abdul Malik langsung menulis surat kepada Musa Bin Nushair agar kembali ke Damaskus. Musa Bin Nushair dan Thariq Bin Ziyad kemudian pulang ke Damaskus.⁴⁴

C. Implikasi Penaklukan Spanyol Terhadap Pembebasan Islam

Pada Februari 715 M, Musa Bin Nushair memasuki Damaskus diiringi oleh para pangeran dan perwira pasukan Gothik Barat, yang semuanya mengenakan pakaian indah berhiaskan batu-batu permata. Kedatangan Musa Bin Nushair benar-benar disambut hangat oleh Khalifah Walid Bin Abdul Malik. Upacara penyambutan kenegaraan itu sangat bergengsi dan megah, digelar dipelataran Masjid Umayyah yang mewah adalah salah satu penanda gelombang pasang dalam sejarah Islam. Untuk pertama kalinya, ratusan bangsawan Barat dan ribuan tawanan Eropa terlihat memberi penghormatan kepada Musa Bin Nushair.⁴⁵

Setelah Musa Bin Nushair berhasil mengokohkan pilar-pilar Daulah Islamiyah di negeri Spanyol, kaum muslim mulai mengajarkan Islam kepada masyarakat di Spanyol. Karena Islam adalah agama fitrah, dengan cepat orang-orang yang mempunyai fitrah yang lurus menyambut dan menerimanya saat mengetahuinya. Masyarakat Spanyol memilihnya tanpa ragu sedikit pun. Spanyol telah menemukan

⁴⁴ Muhammad Sa'id Mursi, *Tokoh-Tokoh Besar Islam Sepanjang Sejarah...*, p. 202-203.

⁴⁵ Philip K. Hitti, *History of the Arabs...*, p. 633.

bahwa Islam adalah agama yang sempurna dan komprehensif mengatur seluruh kehidupan manusia.⁴⁶

Penaklukan Islam telah berhasil menenyapkan penguasa Ghotik dan berbagai pengaruhnya di negeri Spanyol sehingga kekuatan bangsa Ghotik tidak lagi mempunyai kekuatan, melainkan bangsa Ghotik yang berhasil melarikan diri ke pegunungan Jaliqiah yang terletak di barat laut Spanyol. Kerajaan dan harta kekayaan bangsa Ghotik telah berpindah tangan kepada bangsa Arab.⁴⁷

Sebelum itu, orang-orang Spanyol dalam kehidupan bangsa Ghotik telah terbiasa melakukan pemisahan yang utuh antara agama dan Negara. Agama bagi masyarakat Spanyol tidak lebih dari sekedar pemahaman ideologis yang tidak dapat dipahami, tetapi masyarakat Spanyol jalankan setiap hari, namun masyarakat Spanyol tidak mampu mengaplikasikannya. Dalam hal perundang-undangan dan hukum, siapa yang memimpin rakyatnya itulah yang mengatur rakyat sesuai hawa nafsunya sendiri. Sementara di dalam Islam, masyarakat Spanyol menemukan persoalannya sangat jauh berbeda.⁴⁸

Penduduk Spanyol terdiri dari banyak suku, antara lain, Arab, Barbar, Spanyol, dan Yahudi. Bangsa Arab dan Barbar datang ke Spanyol sejak masa penaklukan negeri Spanyol oleh orang Islam. Orang Spanyol terdiri dari tiga

⁴⁶ Raghieb As-Sirjani, *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia Jejak Kejayaan Peradaban Islam di Spanyol...*, p. 95.

⁴⁷ Hasan Ibrahim Hasan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam II* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), p. 81.

⁴⁸ Raghieb As-Sirjani, *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia Jejak Kejayaan Peradaban Islam di Spanyol...*, p. 96.

kelompok, pertama, kelompok yang telah memeluk Islam. Kedua, kelompok yang tetap pada keyakinannya tetapi meniru adat kebiasaan orang Arab. Ketiga, kelompok yang tetap berpegang teguh pada agama nenek moyangnya.⁴⁹

Dalam masa singkat, hampir seluruh penduduk Spanyol memeluk Islam. Penduduk Andalusia pun menjadi bagian dari pasukan Islam dan pendukung agama Islam. Penduduk Spanyol yang kemudian bergerak melakukan berbagai penaklukan di negeri Perancis.⁵⁰

Sementara langkah kebijaksanaan pemerintahan Islam di Spanyol membiarkan sebahagian di antara para penguasa lama (bangsa Ghatia) yang telah membantu penaklukan tetap memerintah, sehingga Julian dikembalikan pada posisi semula sebagai penguasa Sabtah dan harta kekayaan bersama ladang pertanian yang sangat luas para putera Ghathisyah dikembalikan lagi kepada bangsa Ghatia.⁵¹

Musa Bin Nushair menghapuskan *kastanisasi* yang terjadi di Spanyol, karena Islam datang untuk menyamakan kedudukan seluruh umat manusia. Sampai-sampai seorang penguasa dan rakyat berdiri sama derajatnya di hadapan pengadilan saat menyelesaikan perkara-perkara di antara mereka. Pada masa Musa Bin Nushair, kaum muslimin bekerja untuk memberikan kemerdekaan beragama kepada rakyat.

⁴⁹ Syamruddin Nasution, *Sejarah Peradaban Islam...*, p. 148.

⁵⁰ Husain Mu'nis, *Fajr Al-Andalus, Ma'alim Tarikh Al-Maghrib wa Al-Andalus, Daar Ar-Rasyad* (Mesir: 2005), p. 340-341.

⁵¹ Hasan Ibrahim Hasan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam II...*, p. 81.

Kaum muslim membiarkan kaum Kristen di gereja-gereja dan tidak dihancurkan sama sekali.⁵²

Sedangkan orang-orang Yahudi yang sebelumnya terhina dan menderita berbagai tekanan dari penguasa Ghotia. Oleh penguasa Islam diperbolehkan bergerak di sektor perdagangan. Kemudian orang-orang Yahudi di bawah pemerintahan bangsa Arab terjamin jiwa, anak-anak, dan harta bendanya. Bangsa Arab telah memperlakukan kaum Yahudi yang selama ini hidup tertekan dan menderita dengan baik, sehingga pada masa pemerintahan Islam kaum Yahudi memperoleh dan dapat menikmati hak-hak sipil dengan luas.⁵³

Musa Bin Nushair memberi kebebasan yang sangat luas kepada para penduduk daerah-daerah yang ditaklukan untuk mengamalkan ajaran agamanya masing-masing. Musa Bin Nushair juga memberikan kemerdekaan individu, dengan syarat penduduk Spanyol tetap membayar upeti. Batas minimal upeti yang harus penduduk Spanyol bayarkan adalah berupa makanan pokok. Di samping itu, Musa Bin Nushair juga tetap membiarkan harta-harta tetap menjadi milik mereka.⁵⁴ Secara umum dapat dikatakan bahwa orang-orang Kristen mempertahankan sebagian besar

⁵² Husain Mu'nis, *Fajr Al-Andalus, Ma'alim Tarikh Al-Maghrib wa Al-Andalus...*, p. 350-409.

⁵³ Hasan Ibrahim Hasan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam II...*, p. 82.

⁵⁴ Muhammad Sa'id Mursi, *Tokoh-Tokoh Besar Islam Sepanjang Sejarah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007), p. 203.

hartanya, dan selain itu diberi kuasa untuk mengalihkan haknya, hak yang tidak dinikmati pada kekuasaan Visigoth.⁵⁵

Kaum muslimin juga memperhatikan tegaknya peradaban, membangun sistem administrasi, membangun gedung-gedung, dan mendirikan jembatan-jembatan penyeberangan. Salah satu bukti yang menunjukkan kecemerlangan kaum muslimin dalam bidang pembangunan adalah jembatan menakjubkan yang bernama Jembatan Cordova. Kaum muslimin juga mendirikan gudang-gudang persenjataan dan memproduksi kapal-kapal laut.⁵⁶

Kaum muslimin menjadikan Cordova sebagai ibukota untuk penduduk Spanyol. Pada mulanya, Toledo di utara merupakan ibukota Spanyol, namun kaum muslimin menemukan kota Toledo terlalu dekat ke Perancis dan terlalu dekat dengan Kota Ash-Shakhras, dan wilayah Toledo dan Kota Ash-Shakhras adalah sumber bahaya bagi kaum muslim. Kaum muslim memandang Toledo sebagai kota yang tidak aman. Itulah sebabnya kaum muslimin memilih Kota Cordova sebagai ibukota yang terletak di bagian selatan.⁵⁷

⁵⁵ Reinhart Dozy, *A History of the Moslem in Spain, Sejarah Islam di Spanyol*. Penerjemah Ahmad Asnawi (Yogyakarta: Indoliterasi, 2019), p. 270.

⁵⁶ Al-Muqri, *Nafh At-Thib min Ghasn Al-Andalus Ar-Rathib*, Tahqiq: Ihsan Abbas (Beirut: Daar Shadir, 1998), p. 235.

⁵⁷ Raghieb As-Sirjani, *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia Jejak Kejayaan Peradaban Islam di Spanyol...*, p. 98.